

Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga

Rahmi Agustina^{1*}, Miranda Romaully Br Sitanggang², Rum van Royensyah³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
rahmiagustina32ar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36589/rs.v14i1.283>

Article Info

Received: April 30, 2024

Revised: May 25, 2024

Accepted: June 15 2024

Correspondence:

Telepon: +6281351548787

Abstract: *This study aims to determine: (1) Farmers' perception of sustainability in the selection of superior Mekongga rice varieties (cognitive, affective and conative) and (2) The difference in farmers' income before and after using mekongga rice seed varieties. This research was conducted in Durian Gantang Village, Labuan Amas Selatan District, Hulu Sungai Tengah Regency. The research method used a survey using a questionnaire to collect sustainability perception data from 105 farmers who used Mekongga varieties with Likert Scale data analysis. Farmers' income data before and after using this rice variety Mekongga was also collected and analysed using the independent t-test. Farmers' perception of sustainability in the selection of superior rice variety Mekongga in Durian Gantang Village, Labuan Amas Selatan Sub-district, Hulu Sungai Tengah Regency is in the Good category. Cognitive components with good criteria, affective components with good criteria and conative components with good criteria. This shows that farmers have a positive perception in the selection of superior Mekongga rice varieties to support agricultural sustainability. In addition, there is a significant difference in farmers' income before and after using the Mekongga variety (sig 0.000 <0.05). The average income of farmers before using the Mekongga variety was Rp. 5,848,547.62 to Rp. 6,873,233.33 after using the Mekongga variety, with an average increase of Rp. 1,024,685.71 per one harvest. This shows that the use of Mekongga rice variety can contribute positively to the farmers' economy.*

Keywords: Perception, Farmer Sustainability, Mekongga Variety, Rice.

Citation: Rahmi Agustina, Miranda Romaully Br Sitanggang & Rum Van Royensyah (2024). Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga. Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, 14 (1), 27-36. doi: <https://doi.org/10.36589/rs.v13i2.283>

Pendahuluan

Pertanian memainkan peran sentral dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan pangan di Indonesia. Pada berbagai wilayah, sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian, dengan produksi padi yang menjadi salah satu komponen utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan penduduk. Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sehingga pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peranan yang sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara (Warsani, 2013). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Sebagian besar bekerja di sektor pertanian dengan persentase 88%. Oleh karena itu, sektor pertanian akan terus berperan penting dalam perekonomian nasional

melalui pembentukan produk dalam negeri (PDB), penerimaan devisa negara, kecukupan pasokan pangan di Indonesia, bahan baku industri, serta pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian memegang peranan paling penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan Indonesia. Hasil pertanian utama adalah tanaman pangan dan hortikultura dan Tanaman pangan yang paling banyak ditanam adalah padi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, luas panen padi di Indonesia mencapai sekitar 10,45 juta hektar atau mengalami kenaikan sebanyak 40,87 ribu hektar (0,39 persen) dibandingkan tahun 2021. Sementara itu, produksi padi tahun 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras tahun 2022

Email: rahmiagustina32ar@gmail.com

mencapai sekitar 31,54 juta ton, atau naik sebesar 184,50 ribu ton (0,59%) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2021. Data ini menggambarkan bahwa pertanian padi di Indonesia tetap kuat, dan produksi padi masih meningkat, meskipun dalam tingkat pertumbuhan yang moderat. Kenaikan produksi beras juga positif, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus berkembang. Namun, hal ini juga menunjukkan pentingnya menjaga produktivitas dan keberlanjutan pertanian padi untuk mendukung keamanan pangan di negara ini.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah potensial untuk tanaman pertanian khususnya tanaman padi. Menurut Badan Pusat Statistik, luas panen padi di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebesar 289.836 hektar, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 254.264 hektar. Meskipun tidak ada data yang spesifik mengenai luas lahan tanaman padi di seluruh Kalimantan Selatan, data dari Antara News Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa terdapat lahan pertanian padi di Provinsi Kalimantan Selatan seluas 358.235 hektar pada tahun 2022. Untuk produktivitas padi di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebesar 4,02 ton/hektar, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 3,43 ton/hektar. Data dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa produktivitas padi di lahan rawa Kalimantan Selatan umumnya masih rendah dengan indeks pertanaman baru 1 kali setahun. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi di Kalimantan Selatan masih perlu ditingkatkan. Adapun upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas tersebut melalui penerapan teknologi pertanian dan optimalisasi penggunaan sumberdaya tani.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Pada tahun 2020-2022 sektor pertanian sebagai penyumbang utama untuk Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebesar Rp 1.841.080.000,- (BPS Hulu Sungai Tengah). Sektor pertanian yang utama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu tanaman pangan dengan komoditas padi.

Pemerintah saat ini sedang berupaya meningkatkan produksi padi untuk mencukupi kebutuhan pangan. Peningkatan produktivitas padi, perluasan areal padi sawah, dan pengelolaan lahan adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan produksi. Penggunaan bibit dari varietas unggul adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan produktivitas padi. Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul terhadap peningkatan produksi padi nasional antara lain tercermin dari pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Kontribusi peningkatan produktivitas padi varietas unggul terhadap produksi padi nasional selama tiga puluh tahun sejak 1970-an mencapai 56,1%. Ini lebih besar dari

kontribusi perluasan areal lahan yang hanya 26,3% (Balitpa, 2004). Selain berdaya hasil tinggi, pertumbuhan pada varietas unggul padi cenderung lebih seragam sehingga dapat dipanen secara serempak dan mutu hasil lebih baik, varietas unggul dan berdaya hasil tinggi sangat berguna untuk meningkatkan produktivitas. Berdaya hasil tinggi, umur genjah, ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan rasa pulen adalah ciri-ciri varietas padi unggul (Sudarto 2018).

Varietas merupakan salah satu komponen penting yang berkontribusi pada peningkatan produksi dan produktivitas padi. Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produksi padi, di antaranya varietas unggul baru. Sebagian dari varietas unggul baru yang dihasilkan melalui penelitian telah dikembangkan petani. Berdasarkan data dari Badan Litbang Pertanian (2021) telah melepas 74 varietas padi unggul inbrida, 23 varietas untuk padi hibrida, 16 varietas padi gogo dan 10 varietas padi rawa. Oleh karena itu, perlu upaya intensif mensosialisasikan varietas-varietas tersebut secara lebih luas kepada masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi. Ada beberapa varietas unggul yang telah diterapkan oleh petani di Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti Inpari 32, Ciherang, Mekongga serta Inpari 9. Data terbaru pada periode April 2023 - September 2023 penggunaan varietas unggul padi di kabupaten Hulu Sungai Tengah masih didominasi oleh varietas Mekongga dengan luas tanam 2.101 ha, diikuti oleh varietas Inpari 32 seluas 1.170 ha dan Inpari 9 seluas 729 ha (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Selatan, 2023). Salah satu daerah yang menggunakan padi unggul varietas mekongga di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Desa Durian Gantang. Desa ini mayoritas penduduknya adalah sebagai petani dengan komoditas unggulan Padi dan ternak Sapi.

Handayani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi keberlanjutan Ekonomi Petani Terhadap Pemilihan Varietas Padi di Desa Hapulang Kecamatan Haruyan, dari penelitiannya diperoleh bahwa petani memiliki persepsi positif terhadap padi varietas unggul untuk keberlanjutan ekonomi. Serta terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan varietas unggul dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp.2.795.833,333 per satu kali panen. Zahrawani (2018) dalam penelitian yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Ciherang dan Hubungannya dengan Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin diperoleh hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap penggunaan benih padi varietas Ciherang berada pada kriteria tinggi, serta rincian indikator yaitu tingkat ketersediaan benih padi berkriteria tinggi, tingkat harga beli benih padi berkriteria tinggi, tingkat kesesuaian berkriteria sedang, kualitas produksi benih berkriteria tinggi dan pemasaran hasil

panen berkriteria tinggi. Hasil output diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,014 yang bernilai positif, artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan jika pendapatan usahatani padi semakin meningkat maka persepsi petani terhadap penggunaan benih padi varietas Ciherang semakin baik. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah".

Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi keberlanjutan petani dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan benih padi varietas mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

Landasan Teori

Persepsi

Rakhmat (2001) mendefinisikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimulasi indrawi (sensory stimuli). Menurut Wiji Suwarno, persepsi adalah proses diterimanya rangsangan berupa objek dan kualitas hubungan antar gejala serta peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dipahami. Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penilaian terhadap sesuatu melalui tangkapan indera manusia sehingga menjadi informasi yang terjadi di lapangan.

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organias, (3) (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, yang berasal dari kemampuan organisasi untuk membedakan perangsang-perangsang, (5) kesadaranintrinsik tentang kebenaran atau keyakinan serta merta mengenai sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menerima, membedakan dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indera, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya (Mulyana, 2016).

Pertanian Berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*)

Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai pengelola sumber daya pertanian untuk memenuhi perubahan kebutuhan manusia sekaligus mempertahankan atau

meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Ini merupakan sistem pertanian terintegrasi yang menekankan untuk tidak bergantung terhadap bahan-bahan kimia sintesis seperti dalam penggunaan pupuk, pestisida, dan herbisida. Cara pertanian berkelanjutan akan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu lama serta memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Sistem ini lebih menjamin hasil yang terpelihara, dengan input yang lebih murah, keuntungan meningkat, dan masalah lingkungan teratasi (Arwati,2018).

Benih Padi Varietas Unggul

Varietas unggul merupakan salah satu komponen utama teknologi yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Ratusan varietas unggul padi telah tersedia, sehingga petani dapat lebih leluasa memilih varietas yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat. Varietas unggul yang digunakan adalah varietas yang memiliki potensi hasil tinggi. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang bisa dicapai, kualitas gabah yang akan dihasilkan dan efisiensi produksi (Badan Litbang Pertanian, 2016). Benih padi varietas unggul merupakan komponen kunci dalam usaha peningkatan produksi padi, salah satu tanaman pangan utama di dunia. Varietas padi unggul adalah hasil seleksi dan pemuliaan tanaman yang memiliki karakteristik yang lebih baik daripada varietas padi konvensional. Hal ini bisa mencakup resistensi terhadap penyakit, ketahanan terhadap cuaca ekstrem, potensi hasil yang tinggi, dan sifat lain yang diinginkan. Varietas unggul ini memiliki genetika yang telah dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan petani dan meningkatkan hasil panen, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mencukupi kebutuhan pangan global.

Deskripsi Benih Padi Varietas Mekongga

Varietas padi juga merupakan teknologi yang paling mudah diadopsi karena teknologinya murah dan penggunaannya praktis. Beras hasil olahan dari padi varietas Mekongga ini bersifat pulen, dengan kandungan amilosa 23%. Umur tanaman dari mulai tanam sampai panen adalah 116-125 hari, dengan warna gabah kuning bersih dan bentuk gabah ramping. Rata-rata hasil produksi saat panen adalah 8,8 ton per hektar GKP dan bobot perseribu butir adalah 28 gram. Varietas ini tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3. Tahan terhadap hawar daun bakteri strain IV. Varietas Mekongga dilepas pada tahun 2004 dan merupakan hasil persilangan antara A2790/2*IR64. Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2006) potensi hasil produksi rata-rata produksi saat panen sebanyak 8,4 ton per hektar GKP.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas biasanya digunakan

untuk data yang berasal dari instrument penelitian (angket atau kuesioner). Instrumen tersebut disebarkan kepada responden berisi mengenai pernyataan atau pertanyaan yang berasal dari konsepsi variabel yang diteliti. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan paling awal sebelum analisis lainnya.

Validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat (Mahadianto, 2013).

Reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi, keajekan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Nilai reliabilitas berada pada kisaran 0,00-1,00 dengan standar reliabilitas sebesar 0,7 (Mahadianto, 2013).

Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala Likert ialah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey, nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert pendidik dan ahli psikolog dari Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala Likert itu aslinya untuk mengukur persetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (4) = 4

Netral/RaguRagu (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Uji Beda

Uji beda adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata atau proporsi dari dua atau lebih kelompok atau kategori. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut. Uji beda sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti ilmu sosial, kedokteran, ekonomi, dan banyak bidang lainnya. Pengujian ini termasuk dalam kelompok statistik inferensial (Mahadianto, 2013).

Penelitian ini penulis menggunakan Uji t berpasangan (paired t-test). Dalam penelitian ini uji t sampel berpasangan dilakukan untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan varietas padi Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka disusun hipotesis

yang merupakan dugaan sementara dari permasalahan penelitian yang selanjutnya harus dilakukan pembuktian adalah diduga persepsi petani terhadap keberlanjutan ekonomi menggunakan varietas padi unggul Mekongga berada dalam kategori Cukup baik, dan diduga ada perbedaan pendapatan petani di desa Durian Gantang sebelum dan sesudah menggunakan varietas padi Mekongga

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024. Pemilihan lokasi dilakukan dengan metode purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu daerah di mana varietas padi Mekongga ditanam atau tersedia secara luas, sehingga menjadi pilihan yang relevan untuk penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil melakukan pengamatan kepada responden. Data primer diperoleh langsung melalui petani (responden) dengan angket (kuisionare) yang telah disiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan persepsi keberlanjutan ekonomi petani terhadap pemilihan varietas padi unggul Mekongga. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan dari pihak lain, dapat bersumber dari instansi-instansi terkait serta melalui studi pustaka dari berbagai media yang berhubungan dengan penelitian, 37 seperti data yang bersumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah, BPP Kecamatan Labuan Amas Selatan, Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lainnya yang terkait.

Jenis Penelitian

Penelitian Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data berupa angka atau numerik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan kuesioner atau angket. Angket dibuat oleh peneliti berisi pernyataan yang sesuai dengan objek penelitian yang akan disebarakan kepada responden yang telah ditentukan. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian awal pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, sebagainya. Kemudian baru memasuki isi angket (Bungin, 2009).

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penarikan sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2013). Berdasarkan survey yang dilakukan dari 282 anggota kelompok tani ada 171 orang yang menggunakan padi varietas Mekongga, sehingga berdasarkan tabel penentuan dari Isaac dan Michael jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 105 responden dengan tingkat kesalahan 15%. Adapun dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampling purposive, teknik pengambilan sampel yang dipilih karena berdasarkan karakteristik responden, peneliti memilih partisipan atau unit sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama penelitian yaitu mengetahui persepsi keberlanjutan petani dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk menjawab tujuan keduanya menggunakan Uji Paired sampel T-Test.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

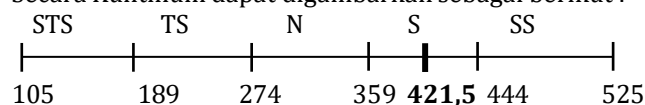
Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Tabel 15. Hasil komponen kognitif Persepsi Keberlanjutan Petani dalam Pemilihan Varietas padi Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan

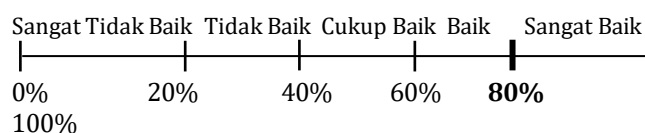
Berkas Gantung Rekomendasi Jawaban Akhir Soal											
Pernyataan	Respon Jawaban										Jumlah Skor
	SS (5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Butir 1	18	17%	84	80%	1	1%	2	2%	0	0%	433
Butir 2	13	12%	91	87%	0	0%	1	1%	0	0%	431
Butir 3	15	14%	84	80%	3	3%	3	3%	0	0%	426
Butir 4	3	3%	84	80%	9	9%	9	9%	0	0%	396
Rata-Rata											421.5
Persentase Rata-Rata											80%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Secara Kuntinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan dari data 105 responden maka pada variabel kognitif petani mengenai persepsi keberlanjutan dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga adalah 80% yang berarti tergolong dalam kategori baik/positif, dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun aspek keberlanjutan dalam variabel kognitif dapat dilihat dibawah ini:

- **Aspek Lingkungan**, pada butir pernyataan 2 dalam variabel kognitif berkaitan dengan aspek lingkungan yaitu responden mengetahui cara menanam dan merawat varietas padi Mekongga yang sesuai anjuran dan tidak merusak lingkungan, dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (87%). Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek lingkungan pemahaman petani tentang karakteristik lingkungan pertanian mereka, tentang teknik pertanian organik atau praktik ramah lingkungan juga menjadi faktor kognitif yang mempengaruhi dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga.
- **Aspek Sosial**, pada butir pertanyaan 1 dalam variabel kognitif yang berkaitan dengan aspek sosial yaitu responden telah mengetahui bahwa padi varietas Mekongga memiliki tekstur beras yang dapat diterima

oleh masyarakat, dengan skor tertinggi yaitu pada jawaban setuju (80%). Hal ini menunjukkan adanya pemahaman atau persepsi positif terkait dengan kualitas tekstur beras dari varietas tersebut.

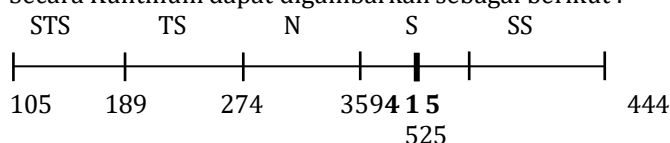
- **Aspek Ekonomi**, pada butir pertanyaan 3 dalam variabel kognitif yang berakaitan dengan aspek ekonomi yaitu responden telah mengetahui padi varietas Mekongga dapat meningkatkan produksi padi, dengan skor tertinggi yaitu pada jawaban setuju (80%). Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek ekonomi petani mengetahui bahwa varietas padi Mekongga dapat meningkatkan produksi yang berimbas pada peningkatan pendapatan petani.

Tabel 16. Hasil komponen Afektif Persepsi Keberlanjutan Petani dalam Pemilihan Varietas padi Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan

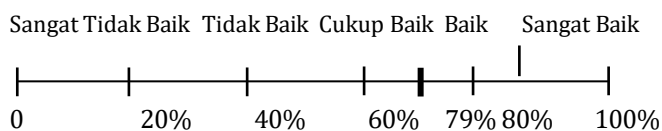
Laporan Hasil Serahan											
Pernyataan	Respon Jawaban										Jumlah Skor
	SS (5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Butir 1	6	6%	93	89%	5	5%	1	1%	0	0%	419
Butir 2	3	3%	80	76%	14	13%	7	7%	1	1%	392
Butir 3	10	10%	89	85%	5	5%	1	1%	0	0%	423
Butir 4	14	13%	85	81%	4	4%	2	2%	0	0%	426
Rata-Rata											415
Persentase Rata-Rata											79%

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023.

Secara Kuntinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan dari data 105 responden maka pada variabel afektif petani mengenai persepsi keberlanjutan dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga adalah 79% yang berarti tergolong dalam katagori baik/positif, dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun aspek keberlanjutan dalam variabel Afektif dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- **Aspek Lingkungan**, dapat terlihat pada butir pertanyaan 1 dalam variabel afektif yang berakaitan dengan aspek lingkungan yaitu petani responden merasa senang dan puas karena menggunakan varietas padi Mekongga yang mendukung pelestarian lingkungan., dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (89%). Persepsi keberlanjutan dari aspek lingkungan pada variabel afektif, petani memiliki kesadaran terhadap

pentingnya keberlanjutan lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem dapat menjadi faktor afektif yang mendorong dalam pemilihan varietas Mekongga untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.

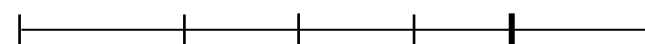
- **Aspek Sosial**, hal ini dapat terlihat pada butir pertanyaan 4 dalam variabel afektif yang berakaitan dengan aspek sosial yaitu petani responden dapat menerima tekstur rasa beras padi Mekongga, dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (81%). Pada aspek sosial dalam variabel afektif petani memiliki persepsi positif dalam pemilihan varietas padi Mekongga. Persepsi positif dalam aspek sosial menunjukkan bahwa varietas padi Mekongga tidak hanya dianggap sebagai pilihan yang menguntungkan secara individual, tetapi juga diakui sebagai kontributor positif terhadap dinamika sosial dalam komunitas pertanian. Ini dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan di tingkat komunitas, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan pertanian secara keseluruhan.

Aspek Ekonomi, Pada butir pernyataan 3 dalam variabel afektif yang berkaitan dengan aspek ekonomi yaitu responden merasa varietas padi Mekongga dapat meningkatkan pendapatan, dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (85%). Aspek ekonomi dalam variabel afektif petani menunjukkan merasa padi varietas Mekongga dapat membantu peningkatan pendapatan.

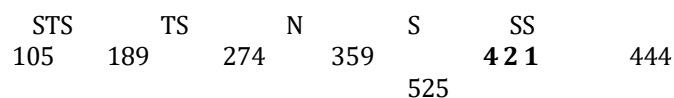
Tabel 17. Hasil komponen konatif Persepsi Keberlanjutan Petani dalam Pemilihan Varietas padi Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan

Pernyataan	Respon Jawaban										Jumlah Skor
	SS (5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Butir 1	13	12%	88	84%	4	4%	0	0%	0	0%	429.0
Butir 2	6	6%	82	78%	14	13%	3	3%	0	0%	406.0
Butir 3	10	10%	90	86%	4	4%	1	1%	0	0%	424.0
Butir 4	9	9%	92	88%	4	4%	0	0%	0	0%	425.0
Rata-Rata											421
Persentase Rata-Rata											80%

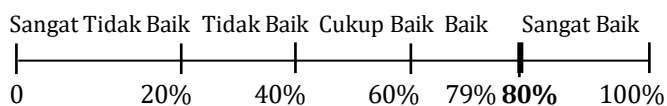
Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023



Secara Kuntinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan dari data 105 responden maka pada variabel konatif petani mengenai persepsi keberlanjutan dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga adalah 80% yang berarti tergolong dalam katagori baik/positif, dapat digambarkan sebagai berikut:



Adapun aspek keberlanjutan dalam variabel Konatif dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- **Aspek Lingkungan**, pada butir pernyataan 2 pada variabel konatif yang berkaitan dengan aspek lingkungan yaitu petani responden bersedia menggunakan padi varietas Mekongga yang sesuai anjuran dan tidak merusak lingkungan, dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (78%). Pada aspek lingkungan dalam variabel konatif kesadaran dan perasaan tanggung jawab tersebut dapat mendorong petani untuk mengambil tindakan nyata, seperti memilih varietas padi Mekongga yang meminimalkan penggunaan pestisida atau aplikasi pemupukan yang berimbang.

- **Aspek Sosial**, selanjutnya untuk butir pertanyaan 4 dalam variabel konatif yang berkaitan dengan aspek sosial yaitu petani responden menyatakan bahwa Beras dari padi mekongga dapat menjadi alternatif konsumsi selain beras lokal, dengan skor tertinggi yaitu pada jawaban setuju (88%). Berakaitan dengan aspek sosial dalam variabel konatif menunjukan bahwa keinginan untuk mempertahankan hubungan positif dalam komunitas dapat mendorong petani untuk mengambil tindakan, seperti memilih varietas yang dianggap cocok dan dapat diterima oleh masyarakat setempat, dalam hal ini beras padi Mekongga yang dapat menjadi alternatif konsumsi selain beras lokal.

- **Aspek Ekonomi**, dapat terlihat pada butir pertanyaan 1 dalam variabel konatif yang berakaitan dengan aspek ekonomi yaitu petani responden telah menggunakan padi varietas Mekongga untuk mendukung peningkatan produksi dengan skor tertinggi pada jawaban setuju (84%). Ini juga menunjukan bahwa petani telah menggunakan padi varietas mekongga untuk mendukung peningkatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan. Motivasi ekonomi tersebut dapat mendorong petani untuk mengambil tindakan ekonomi, seperti memilih varietas padi Mekongga yang memberikan hasil yang lebih tinggi atau yang memiliki pasar yang stabil.

Respon positif dengan kategori baik dari semua variabel (kognitif, afektif, dan konatif) dalam aspek keberlanjutan yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dalam pemilihan varietas padi unggul Mekongga ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, respon positif dari semua variabel dalam aspek keberlanjutan ini mencerminkan sebuah keselarasan dan integrasi yang kuat antara pemahaman kognitif, perasaan afektif, dan tindakan konatif. Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan dalam mempromosikan pemilihan varietas padi unggul Mekongga sebagai langkah positif menuju keberlanjutan pertanian Mengembangkan program penyuluhan yang melibatkan petani secara langsung,

dengan menyampaikan informasi yang lebih mendalam tentang keunggulan varietas padi Mekongga, seperti aspek-aspek agronomi, produktivitas, dan nilai jual dapat mendukung penerapan keberlanjutan dalam pemilihan varietas padi Mekongga di desa Durian Gantang. Seperti melakukan demonstrasi lapangan, pelatihan teknis, atau sesi informasi yang bersifat praktis. Membangun jaringan atau komunitas petani yang menggunakan varietas padi Mekongga, di mana mereka dapat berbagi pengalaman positif dan memberikan dukungan satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat persepsi positif dan meningkatkan adopsi varietas. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti lembaga riset pertanian dan pemerintah daerah, untuk mendapatkan informasi tentang varietas padi Mekongga dan dukungan berupa sarana pengadaan bibit unggul khususnya Varietas Mekongga juga dapat dilakukan dalam mendukung persepsi keberlanjutan dalam pemilihan varietas mekongga.

Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Padi Varietas Mekongga

Setelah melakukan wawancara kepada 105 responden maka diperoleh data rata-rata pendapatan sebelum menggunakan padi varietas Mekongga yaitu sebesar Rp. 5.848.547,62 dan rata-rata pendapatan sesudah menggunakan padi varietas Mekongga sebesar Rp. 6.873.233,33.

Berdasarkan data hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan untuk satu kali musim panen petani sebelum dan sesudah menggunakan varietas padi unggul Mekongga, terdapat peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.024.685,71 Selanjutnya untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan padi varietas Mekongga maka penulis melakukan uji sampel berpasangan (*Paired T- Test*) dengan aplikasi SPSS versi 26, pada tabel *Paired Samples Test* didapatkan nilai Sig (2-tailed) 0,000. Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan Hipotesis Alternatif diterima yaitu, terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menggunakan padi varietas Mekongga.

Pembahasan

Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Komponen Kognitif

Jumlah skor yang tertinggi pada variabel kognitif yaitu pada butir pernyataan 1 tentang tekstur rasa beras padi mekongga, ini menunjukkan bahwa petani memiliki pemahaman yang baik tentang varietas padi Mekongga, terutama terkait dengan karakteristik keberlanjutan dalam aspek sosial seperti rasa beras yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Pemahaman yang tinggi ini

dapat dianggap sebagai indikator yang baik karena menunjukkan bahwa informasi tentang karakteristik keberlanjutan varietas padi Mekongga telah diserap dengan baik oleh masyarakat setempat. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Arwati (2018) 'cara pertanian berkelanjutan akan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu lama serta memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Sistem ini lebih menjamin hasil yang terpelihara, dengan input yang lebih murah, keuntungan meningkat, dan masalah lingkungan teratasi.

Hasil survei dalam penelitian Handayani (2023), menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki persepsi positif terhadap pengetahuan padi unggul. Namun, masih ada sebagian petani yang meragukan hal tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut terkait keuntungan padi unggul agar petani dapat lebih memahami potensi yang dimilikinya.

Tingginya frekuensi respon dan nilai rata-rata dalam variabel kognitif mencerminkan penerimaan yang kuat terhadap konsep keberlanjutan di antara responden, dan semangat untuk bekerja bersama-sama mencapai keberlanjutan petani dapat menjadi landasan bagi inisiatif lebih lanjut di dalam komunitas mereka. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dan pandangan positif terhadap peran varietas padi unggul Mekongga dalam memotivasi dan mendorong keberlanjutan petani.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Walgito (2003) yang menyatakan aspek kognisi, yaitu cara seseorang melihat sesuatu berdasarkan apa yang mereka dengar atau lihat dalam kehidupan sehari-hari, dapat memengaruhi cara mereka mempersepsikannya.

Komponen Afektif

Skor variabel afektif dengan karakteristik baik, menunjukkan responden memiliki pengalaman positif dan perasaan senang terkait dengan penggunaan varietas padi Mekongga. Hal ini dapat diartikan sebagai modal emosional yang dapat digunakan untuk memotivasi partisipasi aktif dalam praktek-praktek keberlanjutan petani. Keterkaitan antara perasaan positif dan motivasi untuk berkontribusi pada keberlanjutan adalah hal yang baik, dan bisa menjadi dasar untuk memperkuat program-program atau inisiatif yang mendukung pertanian berkelanjutan di desa Durian Gantang. Hal ini seperti teori yang disampaikan oleh Walgito (2003), individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa berdasarkan pada emosi individu tersebut. Hal ini karena adanya pendidikan moral dan etika yang didapatkannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas petani memiliki persepsi positif terhadap perasaan senang pada varietas padi unggul. Adapun penelitian Siswandi (2019) juga menyatakan persepsi petani pada variabel sikap mengenai penggunaan mulsa plastik pada budidaya cabai rawit adalah 80,67% yang berarti tergolong setuju.

Skor afektif yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa petani memiliki tanggapan emosional yang positif terhadap varietas padi Mekongga. Ini bisa mencakup aspek seperti kepuasan, kepercayaan, atau rasa positif terhadap penggunaan varietas tersebut dalam aktivitas pertanian mereka. Nilai afektif yang positif dapat dihubungkan dengan persepsi petani tentang keberlanjutan varietas padi Mekongga. Berdasarkan hasil wawancara responden merasa senang menggunakan varietas padi mekongga yaitu karena faktor-faktor seperti daya tahan tanaman, rasa yang dapat diterima masyarakat setempat dan hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas local.

Seperti teori yang disampaikan oleh Arwati (2018) yang menjelaskan sistem pertanian berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Setiap orang yang akan terlibat dalam kegiatan pertanian harus memahami, menyadari, dan melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya sebagai petani, tetapi sebagai makhluk hidup yang harus menjaga keberlangsungan pembangunan pertanian yang ramah lingkungan.

Komponen Konatif

Respons konatif yang positif memiliki implikasi langsung terhadap perilaku petani, seperti keputusan untuk menanam varietas Mekongga, berkomitmen untuk menggunakan metode pertanian yang mendukung keberlanjutan, atau berpartisipasi dalam program-program promosi varietas tersebut. Skor konatif yang tinggi menunjukkan bahwa petani tidak hanya memiliki persepsi positif terhadap varietas padi Mekongga, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk melakukan tindakan atau sikap positif terhadap varietas tersebut dalam mendukung keberlanjutan pertanian.

Sikap positif ini penting dalam mendorong tindakan nyata untuk mendukung keberlanjutan petani. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas petani memiliki persepsi positif terhadap pengetahuan menerapkan pada varietas padi unggul. Penelitian Siswandi (2019) juga menyatakan persepsi petani pada variabel keterampilan mengenai penggunaan mulsa plastik pada budidaya cabai rawit adalah 80,13% yang berarti tergolong terampil.

Seperti halnya teori yang disampaikan Walgito (2003) konasi yaitu berhubungan dengan kemauan aspek ini menyangkut pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan.

Terdapat perbedaan pendapatan yang lebih tinggi dalam pemilihan varietas padi Mekongga pada penelitian ini, menunjukkan bahwa padi Mekongga dapat mendukung keberlanjutan petani dari aspek ekonomi. Hal ini sesuai dengan deksripsi benih padi Mekongga bahwa potensi hasil benih mekongga adalah 8,4 ton/ha dengan umur tanam yang genjah yaitu antara 116-125 hari (Balibantan, 2011). Umur yang lebih singkat dari varietas lokal memungkinkan petani untuk meningkatkan indeks pertanaman sehingga mendorong peningkatan

pendapatan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan varietas padi Cehirang, Mekongga dan Inpari sebesar Rp. 2.795.833,333 berarti kelompok tani adanya program keberlanjutan ekonomi menggunakan varietas padi cehirang, mikongga dan inpari memudahkan petani dalam menjalankan usaha taninya dalam segi penjualan dan segi harga untuk meningkatkan pendapatan.

Berbeda dengan penelitian Sartika, dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul Komparasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi Varietas Lokal Dan Varietas Unggul Di Desa Tambak Sarinah Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul dimana varietas lokal memberikan nilai pendapatan yang lebih besar yaitu Rp 6.327.822/usahatani sedangkan untuk varietas unggul Rp. 5.842.803/usahatani. Kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani padi varietas unggul yaitu minimnya tenaga kerja, serangan hama yang sangat terutama burung dan tikus, biaya yang besar dan minimnya modal usahatani.

Melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan varietas Mekongga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan adopsi di kalangan petani lainnya. Namun, petani juga perlu mempertimbangkan faktor risiko seperti kondisi cuaca, harga pasaran, komoditas dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil maksimal dalam peningkatan kualitas hasil panen. Pengelolaan risiko yang baik akan membantu petani menghadapi perubahan kondisi yang mungkin terjadi. Hasil positif dari penggunaan varietas padi Mekongga diharapkan dapat diperoleh secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan membantu meningkatkan produksi padi secara optimal.

Simpulan

Persepsi keberlanjutan petani dalam pemilihan padi unggul varietas Mekongga di Desa Durian Gantang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kategori Baik. Komponen *kognitif* dengan kriteria baik. Terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah menggunakan padi varietas unggul Mekongga di Desa Durian Gantang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan pendapatan setelah menggunakan varietas padi Mekongga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelum menggunakan varietas padi Mekongga. Rata-rata peningkatan sebesar Rp 1.024.685,71 per satu kali panen.

Daftar Pustaka

Badan Litbang Pertanian, 2016. Laporan Tahunan. <https://bpatp-litbang-ppid.pertanian.go.id/doc/121/Laporan%20Kegiatan.pdf>, diakses tanggal 26 Oktober 2023.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Seluruh Indonesia [online]. <https://bps.go.id/indicator/53/60/1/luas-tanam-padi.html>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2023.

BPS Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Panen dan Tanam Padi Propinsi Kalimantan Selatan (online) <https://kalsel.bps.go.id/indicator/53/344/1/luas-panenan-produksi-padi.html> diakses pada 17 Oktober 2023

Bungin, M. Burhan. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.

Handayani, M.D (2023). Persepsi Keberlanjutan Ekonomi Petani Terhadap Pemilihan Varietas Padi Di Desa Hapulang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Skripsi. Polbangtan-Yogyakarta.

Mulyana.A. 2016. Pengerian Persepsi, Syarat Proses dan factor yang mempengaruhi persepsi. (<http://ainamulyan.blogspot.com>) diakses pada Oktober 2023.

Rachmat, Jalaluddin, 2001. Psikologi komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sartika, R., Yanti, N. D., & Hanafie, U. (2017). Komparasi Pendapatan Bersih Usahatani Padi Varietas Lokal Dan Varietas Unggul Di Desa Tambak Sarinah Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 1(4). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/632> diakses pada tanggal 12 Desember 2023.

Sitti Arwati, S.P., M.Si. 2018. Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan. Penerbit INTI MEDIATAMA, Makasar
Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Sudarto, A. Hipi, H. Windiyani. 2018. Kajian Pengembangan Varietas Unggul Baru Padi Sawah dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Dompu, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, Vol 2 (2) : 95-99.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 50

Warsani, H. (2013). Pola Pemanfaatan Lahan Pertanian Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Bandung: Skripsi FPIPS UPI.

Zahrawani, A. (2018). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Padi Varietas Ciherang dan Hubunganya dengan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Surabaya.